

DINAMIKA KOMUNIKASI PASANGAN SUAMI ISTRI *LONG DISTANCE MERRIAGE* (STUDI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN MENIKAH DI DESA TANAH HITAM BENGKULU UTARA)

Hepi Dayanti¹, Yanto²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

hepday37@gmail.com¹,
Yantogoyo@gmail.com²



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak. Pernikahan merupakan ikatan suci yang berlandaskan pada komitmen dan tujuan bersama antar pasangan, seperti membangun keluarga, menciptakan kebahagiaan, serta memenuhi kebutuhan psikologis. Dalam konteks pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage*, di mana pasangan suami istri terpisah oleh jarak geografis, tantangan komunikasi menjadi sangat kompleks. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunikasi pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage* atau pernikahan jarak jauh, khususnya di Desa Tanah Hitam, Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap lima pasangan yang tinggal berjauhan. Data dianalisis menggunakan teori intensitas komunikasi yang diusulkan oleh DeVito (2010), yang menyoroti kedalaman dan keluasan pesan dalam interaksi pasangan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek keterbukaan, dukungan, kesetaraan, empati, dan sikap positif dalam komunikasi pasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi keterbukaan komunikasi yang tinggi mampu membantu pasangan *LDM* mempertahankan hubungan yang harmonis. Terdapat perbedaan antara empati memberikan pemahaman komunikasi antara pasangan yang berkomunikasi secara personal dan yang hanya mengandalkan. Pasangan memberikan dukungan saling memberikan kepercayaan walaupun sedang dalam kesulitan yang menunjukkan komunikasi interpersonal dengan dukungan emosional dan rasa positif cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dibandingkan yang hanya berkomunikasi secara memberikan rasa positif setiap harinya. Pasangan memberikan kesetaraan bertanggung jawab bisa saling membuat pasangan tidak rebebani satu yang lainnya.

Kata Kunci: *Long Distance Marriage*, Dinamika Komunikasi, Intensitas Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Pernikahan

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sebuah ikatan suci antara dua individu yang memutuskan untuk menjalani hidup bersama. Kedua pasangan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan pernikahan mereka, dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian, pernikahan dapat menjadi perjalanan yang indah dan penuh makna. Pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh tentu memiliki sedikit kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan pasangannya mengingat jaraknya jauh dan jarang atau bahkan sudah lama tidak bertemu. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan *Long Distance Marriage (LDM)* hubungan secara berjauhan

yang di pisahkan oleh jarak atau letak geografi, seperti berbeda kota, negara. Selain itu, hubungan jarak jauh dinilai tidak selamanya berjalan dengan lancar, baik yang sudah berstatus suami istri apalagi yang baru berstatus pacaran.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh atau *LDM* seperti permasalahan psikologi yaitu menahan rindu saat berpisah. Selain itu juga masalah komunikasi, dimana pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh atau *LDM*, hanya dapat memaksimalkan komunikasi melalui *telepon, chatting, dan video call* sebagai salah satu upaya untuk tetap menjaga dan mempertahankan hubungan walaupun tidak setiap hari bertemu. Selain itu juga untuk meminimalisir terjadinya konflik yang bisa terjadi apabila tetap berkomunikasi dengan baik. Salah satu aspek terpenting dari keterampilan komunikasi pasangan adalah kemampuan mendengarkan dengan cermat. Mendengarkan bukan sekedar mendengarkan perkataan, tapi juga memahami perasaan dan sudut pandang pasangan. Komunikasi didalam sebuah keluarga melibatkan banyak aspek, dengan tujuan terciptanya keluarga yang harmonis. Sehingga semua anggota keluarga harus memberikan kontribusi bagaimana relasi, interaksi yang hangat antar anggota keluarga (Priliantari et al., 2017a).



Gambar 1. chatan yang romantis



Gambar 2. chatan yang tidak romantis

Salah satu contoh gambar di atas memperlihatkan dua gaya percakapan berbeda antara suami dan istri melalui *Facebook*. Pada percakapan pertama, nuansa yang tergambar cenderung dingin dan kurang personal. Kalimat-kalimat yang digunakan lebih bersifat informatif dan transaksional. Sebaliknya, pada percakapan kedua, suasana yang tercipta jauh lebih hangat. Penggunaan kata-kata manis, panggilan sayang, dan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan perhatian terhadap pasangan membuat interaksi ini terasa lebih intim dan romantis. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang berkualitas dalam menjaga keharmonisan hubungan.

Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara merupakan salah satu desa yang banyak memiliki rumah tangga yang mencari nafkah di luar kota untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga banyak keluarga yang menjalin komunikasi jarak jauh,

fenomena yang terjadi seperti ini yaitu pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* LDM yang merupakan keadaan dimana anggota keluarga yang meliputi ayah, ibu, dan anak tidak tinggal atau tidak berada dalam satu atap.

Berdasarkan hal diatas jumlah pasangan yang LDM sebanyak lima pasangan peneliti akan meneliti dengan menggunakan teori intensitas komunikasi, DeVito (2010) mengemukakan bahwa intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi. Bahwa suami istri menyatakan komunikasi sangat berperan penting dalam maintaining relationship serta harus ada upaya pemeliharaan hubungan komunikasi antara suami istri yang memiliki hubungan jarak jauh, yaitu sikap positif, keterbukaan, komitmen, mengenal lingkungan sekitar pasangan, dan selalu berkomunikasi melalui media komunikasi (*handphone dan komputer*).

LANDASAN TEORI

Dinamika Komunikasi

Menurut Yohanesa & Saifulloh, 2019 Dinamika komunikasi merujuk pada sifat perubahan, interaksi, dan pergerakan yang terjadi dalam proses komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi bukan sekadar peristiwa statis, melainkan suatu proses yang terus berkembang dan berubah seiring waktu. Dinamika komunikasi langsung menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan bentuk komunikasi lainnya. Salah satunya adalah kemampuan untuk memberikan dan menerima umpan balik secara instan. Respons yang cepat dan langsung memungkinkan kita untuk mengklarifikasi pesan, mengatasi kesalah pahaman, dan membangun hubungan yang lebih kuat. Namun, komunikasi langsung juga rentan terhadap gangguan seperti emosi yang meluap, prasangka, dan kurangnya filter. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi efektif agar dapat berinteraksi secara produktif dan harmonis dengan orang lain.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal atau biasa yang disebut dengan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lain dengan tujuan untuk mengkomunikasikan perasaan, emosi, gagasan, dan juga informasi yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi Interpersonal terbagi menjadi dua bentuk yaitu secara verbal (komunikasi yang menggunakan kata-kata) dan non-verbal (komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, misalnya bahasa tubuh). Maka dari itu, Komunikasi Interpersonal tidak hanya sekedar kata-kata yang dikeluarkan tetapi juga bagaimana bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang diberikan.

Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah ikatan resmi antara dua orang, biasanya seorang laki-laki dan perempuan, yang diakui oleh hukum dan masyarakat. Ikatan ini umumnya didasarkan pada cinta, kasih sayang, dan komitmen untuk menjalani kehidupan bersama. Menurut BKKBN (badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) idealnya seorang perempuan siap menikah adalah saat berusia 21 tahun, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh

badan penasehat Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama (Hadiono, 2018). Menurut Aini & Afdal (2020), pasangan harus mempersiapkan kemampuan emosional mereka untuk menghadapi berbagai konflik, sehingga hubungan pernikahan mereka menjadi harmonis. Konflik dalam pernikahan dianggap sebagai hal yang wajar, tetapi ketidakmampuan pasangan untuk mengatasi konflik tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan (Sari dkk., 2018).

LDM (Long Distance Marriage)

Long Distance Marriage (LDM) adalah hubungan dengan jarak jauh yang terjadi pada pasangan suami dan istri atau rumah tangga, dimana hubungan rumah tangga suami dan istri tidak tinggal bersama dalam satu rumah, bisa saja mereka tinggal di kota atau negara yang tidak sama. Pernikahan jarak jauh berarti keadaan pasangan tidak sama atau terpisah secara fisik di mana satu pasangan harus tinggal di tempat lain karena minat khusus contohnya karenapekerjaan, dan pasangan lainnya tinggal di rumah atau di wilayah asal. (Eka Novrianti Pasaribu and Nurmina, 2019). Pasangan yang menjalani *long distance marriage* dalam keluarganya mengalami rintangan-rintangan serta pengorbanan yang harus dijalani karena kurangnya *quality time* seperti pasangan suami istri pada umumnya yang tinggal dalam satu rumah (Hatul Lisaniyah, Shodiqoh, and Sucipto 2021)

Pada penelitian ini penulis menggunakan responden secara *online* melalui *Via Facebook* dengan keluarga yang menjalankan pernikahan jarak jauh *long distance marriage* dikarenakan pekerjaan di luar kota atau luar negeri sedang menjalankan hubungan *long distance marriage* dengan suaminya. Ditemukan sebanyak 4 (empat) pasangan yang sedang menjalankan hubungan jarak jauh di usia perkawinan yang cukup lama hingga yang baru memulai perkawinan. Dari keenam responden tersebut, dua diantaranya merasa pemenuhan hak dan kewajiban suami masih sangat kurang didapatkan saat berjauhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Menurut Soegianto (Dalam Harahap, 2020, hlm. 125), tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya Dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang Menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah sebagai sumber data berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informan pasangan suami istri. Informan Penelitian ada suami istri yang melakukan pernikahan yang berhubungan ldm, Desa Tana Hitam Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data menurut Miles dan Huberman (Dalam Yunengsih dan Syahrilfuddin, 2020, hlm. 718-719) dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjumlah 4 orang yang melakukan *long Distance marriage* di Desa Tana Hitam Bengkulu Utara.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial Suami & Istri	Tahun Pernikahan	Umur Pernikahan	Skala waktu LDM	Jarak
1	MM-RI	Tahun 2006	18 Tahun	10 Tahun	Tanah Hitam Malaysia LDM Suami
2	RS-RM	Tahun 2009	15 Tahun	8 Tahun	Tanah Hitam Malaysia LDM Istri
3	BP-PL	Tahun 2011	13 Tahun	5 Tahun	Tanah Hitam Jepang LDM Istri
4	BI-AJ	Tahun 2000	24 Tahun	4 Tahun	Tanah Hitam Ntt LDM Suami

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pasangan *long distance marriage*. Terutama pasangan suami istri yang tinggal di Desa Tanah Hitam Bengkulu Utara. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan pedoman wawancara yang disesuaikan berdasarkan teori Devito yaitu tentang ciri-ciri komunikasi interpersonal yang terdiri dari:

1. Keterbukaan

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu ibu RI dapat diketahui bahwa adanya komitmen pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* tidak akan mampu tergoda apapun bila ada godaan akan bisa dilalui. Karena pandangan selalu terbuka dari hal kecil sampai hal yang besar itu menunjukkan mereka selalu terbuka dalam hubungan walaupun sedang menjalankan hubungan jarak jauh. Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu AJ dapat diketahui masalah pengeluaran biaya anak membuat saling tertutup agar tidak membebani suami. Hal tersebut membuat mereka merasa nyaman saja supaya anak-anak tidak menjadi terbebani masalah biaya sekolah. Dari hasil wawancara dibawah terkait pasangan mengapa pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh menjadi sulit terbuka sebagaimana yang disampaikan bapak RS bahwa mereka terkadang terkendala dengan waktu untuk selalu berkomunikasi dengan pasangan mereka cenderung diam untuk tidak mengganggu satu dan yang lainnya.

Dari hasil wawancara terhadap pasangan bagaimana pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dalam menjalani hubungan yang baik dengan pasangan yang disampaikan ibu AJ bahwa mereka selalu bercerita tentang keseharian yang mereka alami, bila sama-sama kerja mereka bertukar foto memberikan perhatian supaya lebih dekat walaupun jerang bertemu harus memperhatikan pasangan agar dia tidak merasa sendiri (Wawancara AJ 30 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas sangat intens dalam hubungan interpersonalnya keterbukaan pasangan diri R1 dalam komunikasi mereka sudah terbuka didalam bentuk keuangan mereka selalu melaporkan uang digunakan untuk apa saja,

salahsatunya biaya sekolah anak, beli baju anak, jalan-jalan anak bila hari libur, dan kebutuhan rumah untuk beli gas, beli sayur, beli baju untuk kondangan, keterbukaan rasa rindu mereka saling mengungkapkan bahwa pasangan jarak jauh pasti merindukan untuk itu pasangan selalu menyempatkan waktu untuk melepas atau kirim pesan melalui video untuk melepas rindu tersebut. Namun ada beberapa mereka yang tidak terbuka salah satunya dalam hal kebutuhan jajan anak karena istri bekerja jadi untuk jalan-jalan masih bisa untuk istri kelolo supaya tidak terlalu membebani pasangan yang sedang bekerja di negara orang.

2. Empati

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasangan informan ibu RI bagaimana saling menimbulkan rasa empati terhadap pasangan yaitu dengan membentuk rasa positif memberikan perhatian seperti saling mengingatkan untuk menjaga hubungan menjadi lebih baik, tidak lupa menjalankan ibadah, serta saling mendo'akan untuk menjaga hubungan yang baik. Berdasarkan wawancara dengan bapak BP mengatakan bahwa pasangan sangat perlu memahami situasi dan kondisi pasangannya supaya pasangan merasa diperhatikan dan tidak merasa sendiri bila mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu RI terhadap bagaimana pasangan merespon jika pasangan berbagai kesulitan yaitu dengan diatas memberikan motivasi terhadap pasangan kita disaat sedang dalam kondisi yang terpuruk sekalipun. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak RS terhadap pasangan memberikan rasa empati yaitu dengan menghindari konflik memahami pasangan dan selalu cerita kegiatannya saling percaya agar tidak muncul rasa curiga apapun.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas bahwa pasangan sudah melakukan sikap empati terhadap pasangan dimanaa bisa dilihat pasangan sedang bekerja mereka mengerti tidak mengagun untuk selalu berkomunikasi melalui *handphone* mereka selalu saling menasehati bila pasangan menghadapi permasalahan ditempat kerja tidak menyalakan pasangan mereka selalu menghindari yang namanya berkonflik karena tidak seharusnya terjadi, mereka selalu menahai satu dengan yang lain untuk konflik mungkin jarang terjadi. Pasangan selalu memberikan rasa nyaman untuk bercerita diwaktu slesai bekerja mereka juga melakukan bagaimana supaya pasangan tidak merasa sendiri.

3. Dukungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu AJ didapatkan bahwa pasangan jarak jauh mampu memberikan dukungan supaya selalu menimbulkan rasa positif terhadap pasangan. Dukungan seperti memberi semangat diwaktu pasangan Kita sedang melakukan pekerjaan biasanya mereka memberikan semangat diwaktu mereka sesudah melakukan aktivitas mereka bercerita apa yang dilakukan hari ini bila nanti ada yang sedang kesulitan mereka memberikan solusi supaya selalu menjadi pasangan yang baik dan tidak merasa sendiri.

Dari hasil wawancara oleh ibu RI terhadap pasangan bagaimana cara pasang saling meminta dukungan diwaktu, didapatkan bahwa ibu RI mampu meminta dukungan dari

pasangan walaupun sedang menjalankan hubungan jarak jauh menjadi salah satu bentuk perhatian terhadap pasangan supaya selalu berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara oleh bapak AJ diketahui semua pasangan merasa didukung apabila salah satunya selalu memberikan perhatian terhadap pasangan. Hasil wawancara terhadap pasangan bapak RS. Terhadap mengapa dukungan menjadi penting dalam hubungan jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dukungan yang diberikan AJ memberikan dukungan kepada pasangannya, mereka selalu menyemangati pasangan kalau bagi sakit memberikan perhatian untuk selalu memakan obat 3x sehari istirahat jangan bekerja terlalu lelah, selalu menegur disaat pasangan melakukan kesalahan supaya tidak terulang kembali, memberikan perhatian mananya hari ini kegiatan habis bekerja sampai jam berapa mengingat hari ini bekerja jangan sampai terlalu sore supaya tidak mengalami kelelahan.

4. Rasa positif

Berdasarkan wawancara terhadap pasangan bagaimana menjaga sikap positif dalam keseharian terhadap pasangan, ibu RM berkata jujur terhadap pasangan mampu memberikan rasa positif dengan pasangan yang sedang melakukan hubungan jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak RS terhadap pasangan bagaimana menghadapi situasi yang sulit terhadap pasangan disampaikan bahwa bapak RS percaya dalam hubungan jarak jauh pasti ada kesulitan, ketika menghadapi situasi sulit biasanya berusaha untuk tetap fleksibel dan adaptif. Mencari cara baru untuk mengatasi masalah tersebut dan akan belajar dari pengalaman sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil Kesimpulan bahwa pasangan sudah berpikir positif terhadap pasangan bisa dilihat mereka memberikan kabar seperti melaporkan hari ini mau pergi dengan anak ke tempat saudara memberi kabar tentang anak yang sedang bermain dengan saudara disekitar rumah saat jalan-jalan mengirim foto kepada pasangan mengirim foto lagi makan memberitahukan hari ini pergi dengan siapa mau kemana dengan cara itu pasangan yang hubungan jarak jauh mengetahui yang sedang dilakukan istri dan anaknya tidak merasa cemas diwaktu pasangan sedang berpergian begitu sebaliknya pasangan yang jarak jauh memberikan kabar dia sedang bekerja dari pagi sampai sore lagi istirahat bersama teman-teman. Bisa disimpan dengan adanya saling memberi tahu kegiatan hubungan jarak jauh bisa berjalan dengan baik tanpa adanya rasa yang cngung dan perasaan cemas sedikit pun.

5. Kesetaraan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasangan bapak BP bagaimana saling menimbulkan rasa empati terhadap pasangan disampaikan bahwa menghargai perbedaan menjadi suatu yang cukup baik untuk mengetahui kondisi yang sedang pasangan kita alami. Bapak BP kembali menyampaikan bagaimana pasangan memberikan kesetaraan terhadap pasangan yaitu dengan adanya perbedaan habung jarak jauh mampu diatasi dengan berkomunikasi untuk menghindari permasalahan yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara terhadap pasangan bagaimana adanya konflik terjadi pada pasangan menjalani hubungan jarak jauh untuk mengatasinya yang disampaikan ibu RI yaitu

terjadinya perubahan pasangan terlebih dahulu menyalsaikan sebenarnya yang menimbulkan permasalahan tidak ingin menunda-nunda untuk menyelesaikan permasalahan karena akan menjadi bumerang kami pasang yang menjadi hubungan jarak jauh. Hasil wawancara terhadap pasangan mengapa kesetaraan sangat penting untuk membangun hubungan yang baik disampaikan Bapak RS yaitu harus bisa merasa seimbang untuk melakukan apapun dan tidak merasa terbebani takut istri marah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dinamika komunikasi mereka bersama sama bertanggung jawab untuk bersama memberikan kabar satu jam atau sesudah istirahat bekerja, mereka tidak egosi masah waktu yang berbeda jauh mereka selalu menunggu siapa yang duluan selesai bekerja dia yang memberi kabar namun bisa belum ada timbal balik mereka menunggu terlebih dahulu karena pasnagan masih bekerja mereka selalu menghindari yang namanya konflik supaya anak mereka tidak terbebani jika mereka berantem bagaimana dengan anak yang menjadi korban hubungan jarak jauh jadi sebisa mungkin pasnagan selalu membicarakan perbedaan mereka dengan semaksimal mungkin seperti perbedaan pendapat suami tidak suka bila istri tidak memberitahu bila bepergian namun istri terkadang lupa mengabri bila mereka sedang bermain bersama tetangga.

Pembahasan

Pasangan yang menjalani *LDM* komunikasi yang dilakukan tentu berbeda dengan pasangan pada umumnya yang melakukan komunikasi melalui tatap muka sedangkan pasangan *LDM* hanya berkomunikasi melalui bantuan media seperti *handphone* dan dengan komunikasi yang efektiflah hubungan pernikahan jarak jauh diharapkan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara informan seringkali selalu terbuka saat adanya permasalahan terhadap keluarga maka selalu menjaga komitmen pasangan, terkadang perbedaan waktu juga menjadi kendala untuk berkomunikasi dengan pasangan tidak ada rasa percaya terhadap pasangan maka akan menimbulkan perbedaan pendapat berbeda dengan adanya keterbukaan dan saling jujur menjaga kepercayaan pasangan menjadi kunci sukses pernikahan untuk membuat suasana semakin romantis perlu dilakukan membuat pasangan menjadi dihargai memberikan perhatian seperti saling mengingatkan, sangat perlu memahami situasi dan kondisi pasangan, bila adanya permasalahan saling menguatkan mampu menghindari percekcoakan terhadap pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memberikan dukungan kepada pasangan untuk memberikan rasa positif dan kita juga bisa meminta dukungan kepada pasangan disaat kita sedang mengalami keterpurukan, Pasangan akan merasa diperhatikan apabila selalu didukung pasangan *Long Distance Marriage* saling memberikan motivasi untuk membuat hubungan jarak jauh menjadi lebih baik menciptakan ikatan emosional yang mendalam.

Rasa positif bukan hanya perasaan sesaat, melainkan sikap yang kita rawat dan kembangkan setiap hari. Dengan memupuk rasa positif, dapat menghadapi tantangan, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang semakin erat dalam hubungan jarak jauh memperlakukan sama antara istri dan suami anak misalnya tentang menyampaikan sesuatu atau pesan tidak boleh membedakan istri dan anak begitu juga sebaliknya harus mampu memahami

keadaan pekerjaan pernasaldan waktu untuk berkomunikasi. Keadaan seperti itulah sangat penting diterapkan demi terbentuknya rumah tangga yang baik walaupun hubungan jarak jauh.

Keterbukaan memperkuat kepercayaan dan membantu penyelesaian masalah melalui pemahaman, Meskipun sering kali terdapat hambatan seperti perbedaan komunikasi atau Ketidak puasan yang harus diatasi. Empati memainkan peran penting memperkuat ikatan emosional pasangan yang mampu memahami perasaan anaknya memberikan dukungan emosional yang memperkuat hubungan jarak jauh, empati terhadap pasangan sehingga diperlukan komunikasi yang jelas mendengarkan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis bahwa adanya keterbukaan, dukungan, rasa positif, hubungan jarak jauh akan berjalan dengan baik tidak adanya kesalahpahaman bila nanti mereka selalu membicarakan sampai permasalahan selesai.

Membentuk keluarga yang baik sangat penting untuk pasangan yang menjalani *long distance marriage*. pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* memberikan timbal balik terhadap pasangan hubungan pernikahan kalaian dengan cara menjaga komunikasi, adanya Komitmen dalam keluarga, rasa saling percaya dan keterbukaan, memberikan kejutan-kejutan kecil baik istri dan suami, terutama saling jujur, salin menghormati dan menghargai pasangan, musyawarah maksudnya disini jika ada permasalahan dalam keluarga bicarakan dengan hati-hati dan baik agar tidak menimbulkan masalah selanjutnya, serta rasa bersyukur yang di takdirkan Allah, serta rasa sabar dan terakhir keteladanan dimana dalam pasangan suami Istri, suami atau istri memberikan contoh yang baik terhadap pasangan yang lainnya sehingga menjadi teladan untuk mereka, dari menghargai sesama, suka menolong, renda hati, percaya diri, berani karena benar, serta kemandirian, kesederhanaan, tidak putus asa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Dinamika Komunikaai Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* dapat disimpulkan, menjaga komunikasi pasangan sangat penting untuk membangun hubungan yang baik tanpa adanya komunikasi antar pasangan mampu membimbing percekcoakan terhadap pasangan, selanjutnya Saling keterbukaan dengan adanya keterbukaan hubungan jarak jauh menjadi komitmen supaya berjalan dengan lancar, berikutnya empati dilakukan dengan cara saling menunjukkan kepedulian memberi perhatian dan juga saling tolong-menolong terhadap pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Selainitu mmberi dukungan kepada pasangan menjadi semangat tersendiri untuk saling terbuka antara suami dan istri. Berikutnya adalah memberikan dukungan komunikasi yang terbuka, adapun hubungan interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya pemberian dukungan, dukungan sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mampu membuat hubungan dengan pasangan semakin baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan terhadap dinamika komunikasi pasangan suami istri *Long Distance Marriage* (studi komunikasi interpersonal pada pasangan menikah di Desa Tanah Hitam Bengkulu Utara), maka diberikan saran yaitu bagi pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh diharapkan selalu menjaga komunikasi antara pasangan supaya nantinya mereka tidak

kehilangan rasa kasih sayang sangat perlu sempat waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan mereka, menunjukkan rasa peduli terhadap pasangan yang ditinggalkan *Long Distance Marriage* karena terkadang merasa tidak terlalu diperhatikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2011). Komunikasi Antar Personal. Jakarta.
- Anonim, Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin, (Jakarta:Subdit Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017),
- Aw, S. (2011). Komunikasi Intrapersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Beteq Sardi, Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, No.3, (2016),
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015),
- Desy Lailatul Fitria dkk, Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2, 6, (November 2015),
- Devita Retno, Dampak Positif Pernikahan Dini, <https://dosenpsikologi.com/dampak-positif-pernikahan-dinia>, pada tanggal 7 Juli 2022).
- Dzulhidayat. "UPAYA PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN PASANGAN SUAMI ISTRI LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR) KARENA TUNTUTAN PEKERJAAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SIALANG MUNGGU KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU." *الاسلامية* no. 8.5.2017)2022(: 2003–5.
- Effendy. (2003). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung.
- Hasbiyallah, Keluarga Sakinah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),
- Hotnatalia Naibaho, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda, (2013), 33
- Iwan Romadhan Sitorus, Usia Perkawinan Dalam UU No. 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah, (*Jurnal: Dosen Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Vol. XIII, No. 02, 2020),
- Muhammad, R, Faktor Pendorong Perkawinan, (Yogyakarta: Effhar Publishing, 2011),
- Nabila Mecadanisa, Sejumlah Manfaat Menikah Muda Yang Wajib Kamu Ketahui, <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4164231/sejumlah-manfaat-menikah-muda-yang-wajib-kamu-ketahui>
- Nurmaya, S. I., & Ediati, A. (2022). Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah muda di kecamatan bandar kabupaten batang.*Jurnal EMPATI*,11(3), 210-216